

Layanan Bimbingan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMAS Dharma Praja Denpasar

Ni Nyoman Ayu Rista Yanti¹, Kadek Putri Oktaviana Melani², I Gusti Ayu Agung Sri Wulan Willa Wijaya³, Putu Agus Semara Putra Giri⁴

^{1,2,3,4} Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
e-mail : ayuristayanti964@gmail.com¹, poktaviana366@gmail.com²,
agung.willa04@gmail.com³, girisemara279@gmail.com⁴

Abstrak

Bimbingan karir bertujuan untuk membantu seseorang mengenal, memahami dan mengembangkan potensi diri dalam mempersiapkan masa depan bagi dirinya. Kemampuan remaja dalam mengambil keputusan karir akan memberikan pengaruh yang besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan karir dimasa depan. Pada umumnya karir yang akan diambil oleh peserta didik menjadi salah satu tantangan karena kurangnya informasi karir dan tekanan dari Lingkungan. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan karir, maka dari itu guru BK dituntut untuk memberikan layanan bimbingan karir kepada Peserta Didik agar peserta didik dapat mengetahui pengambilan keputusan karirnya sesuai dengan minat dan bakat dalam dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAS Dharma Praja Denpasar yang diberikan oleh guru BK melalui Layanan Bimbingan Karir. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis kualitatif yang menggunakan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 29 orang terdiri dari 1 Guru BK dan 28 Peserta didik kelas XI B. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah sesuai pada pengambilan keputusan karirnya namun beberapa peserta didik masih ragu dengan pilihan karirnya karena beberapa peserta didik mendapatkan tekanan dari lingkungan khususnya Orang Tua. Peran Guru BK di SMAS Dharma Praja Denpasar ini sebagai pembimbing siswa dalam mengenal diri, serta pengembangan potensi dan minat secara optimal. Sehingga Guru BK dapat membantu siswa melalui bimbingan karir untuk pengambilan keputusan karir.

Kata Kunci: *Pengambilan Keputusan Karir, Bimbingan Karir, Siswa SMA*

Abstract

Career guidance aims to help someone recognize, understand and develop their potential in preparing for the future. The ability of adolescents to make career decisions will have a major influence on the course of education and future career work. In general, the career that will be taken by students becomes one of the challenges due to lack of career information and pressure from the environment. One of the guidance and counseling services is career guidance services, therefore counseling teachers are required to provide career guidance services to students so that students can find out their career decision making according to their interests and talents. This study aims to determine the career decision making of class XI students of Dharma Praja Denpasar SMAS provided by counseling teachers through Career Guidance Services. This research uses a qualitative analysis approach method that uses the type of field research. Data collection was done by observation, interview and documentation. The number of respondents in this study were 29 people consisting of 1 counseling teacher and 28 students of class XI B. The results of this study indicate that students are in accordance with their career decision making but some students still doubt their career choices because some students get pressure from the environment, especially parents. The role of the counseling teacher at Dharma Praja Denpasar Senior High School is as a counselor.

Keyword: *Career Decision Making, Career Guidance, High School Students*

PENDAHULUAN

Bimbingan karir adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah-masalah karir, guna memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan kepuasan dalam hidupnya . Tolbert (dalam Yusuf, 2009).

Super (dalam Manrihu, 1992) menyatakan bahwa karir sebagai suatu sekuensi posisi-posisi yang diduduki seseorang selama hidupnya. Selain itu, Flanagan dan Cooley (dalam Manrihu, 1992) juga menyatakan bahwa karir sebagai suatu pohon kehidupan (Decision tree) yang melukiskan titik keputusan yang dihadapi seseorang melalui sekolah sehingga memasuki dunia kerja; sebagai suatu rangkaian tahap-tahap kehidupan dimana berbagai konstalasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapi dan dijumpai.

Teori pengambilan keputusan karir menurut Tiedeman dan O'Hara (dalam Manrihu, 1992) menyatakan bahwa identitas karir individu terbentuk oleh pengambilan keputusan yang menjadi sasaran pemahaman dan kehendak individu. Pengambilan keputusan merupakan upaya untuk membantu individu untuk menyadari semua faktor yang melekat pada pengambilan keputusan sehingga mereka mampu membuat pilhan-pilihan yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri dan informasi lingkungan yang sesuai. Sedangkan Hollands (dalam Sukardi dalam Widiyastuti & Pratiwi, 2013) menyatakan pengambilan keputusan berdasarkan asumsi mengenai pilihan karier yang diekspresikan atau diungkapkan melalui kepribadian seseorang; pilihan pekerjaan merupakan penggambaran ekspresi seseorang yang terlihat pada motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan.

Siswa memiliki perbedaan dalam berbagai perilaku, termasuk perilaku pilihan karirnya. Para ahli ini menjelaskan bahwa pilihan karir merupakan proses perkembangan yang berlangsung selama bertahun-tahun. Setiap individu melewati tahap fantasi, tentatif, dan realistis dengan kecepatan dan karakteristik yang berbeda, sehingga menghasilkan pilihan karir yang beragam. Ginzberg, Ginsburg, Axelrad & Herma (1951). Aspek pengetahuan diri dinyatakan dalam pemahaman setiap individu terhadap minat, kemampuan, kepribadian, sikap dan nilai-nilainya, sedangkan pemahaman terhadap karier seseorang dinyatakan dalam pemahaman mendalam individu terhadap kariernya tentang berbagai profesi, pekerjaan, dan profesi dalam kehidupan manusia. (Hartono, 2018:181).

Kesiapan siswa dalam merencanakan sebuah karir ketika mereka telah menyelesaikan studinya dipengaruhi oleh mantap atau tidaknya ia ketika mengambil keputusan saat berada di bangku sekolah menengah atas. Pemilihan karir sangat penting agar siswa merencanakan keputusan karirnya dengan sangat hati-hati sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Siswa sekolah menengah menemukan diri mereka di persimpangan jalan di mana mereka harus memilih antara dua pilihan ketika memutuskan jalur karier mereka. Pertama, pilih antara melanjutkan studi di universitas atau memasuki dunia kerja. Kedua, kematangan pilihan karir dapat mengakomodir kedua pilihan tersebut (Achmad Juntika Nurihsan & Akur Sudio, 2005: 2).

Dengan diberikannya bimbingan karir oleh guru bimbingan konseling juga dapat mengurangi rasa bingung, ragu dan juga kebimbangan yang mereka rasakan selama ketidaktahuannya dalam memutuskan pilihan karirnya. Dalam hal ini peran guru bk itu memberikan pengetahuan yang mungkin masi terdengar asing di telinga siswa mengenai karir baik karir dalam pendidikan maupun pekerjaan.

Pada sekolah SMAS Dharma Praja Denpasar program bimbingan dan konseling yang komprehensif telah berjalan. Baik program supervise guru maupun program bimbingan karir berbasis sekolah membantu bentuk sikap siswa terhadap jalur potensial. Program bimbingan karir sampai saat ini belum dilakukan secara optimal. Namun berdasarkan kurikulum yang diterapkan di sekolah SMAS Dharma Praja Denpasar ini, bimbingan dan konseling dilaksanakan dikelas ketika diadakannya bimbingan klasikal. Selebihnya dilakukan diluar jam pelajaran seperti saat istirahat atau ketika jam pulang sekolah diruang BK dengan waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai " bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir pada Siswa SMAS Dharma Praja Denpasar. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk mengambil keputusan karir.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan karir SMAS Dharma Praja Denpasar merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan karir siswa. Struktur layanan yang melibatkan tiga tahapan, yaitu asesmen, pemberian informasi, dan konseling, membentuk fondasi bagi siswa untuk mengenali diri dan memahami pilihan karir lima tahun mendatang. Guru BK berperan sebagai mediator informasi dan konselor yang memimpin kenjurusan karir siswa. Simplifikasi target karir membantu siswa memilih pilihan berbasis realistik berdasarkan minat dan bakat yang unik. Sesi konseling dapat memberikan bimbingan langsung dalam hal personal dan mengatasi kebingungan atau ketidakpastian dalam mencari karir.

Meskipun demikian, efektivitas layanan ini dapat ditingkatkan dengan mengatasi beberapa kendala yang ada. Pengembangan media informasi yang lebih interaktif dan terupdate, misalnya melalui penggunaan teknologi digital, dapat meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas layanan. Selain itu, penjadwalan layanan yang lebih fleksibel akan memberi kesempatan lebih luas bagi siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan bimbingan karir.

Layanan bimbingan karir merupakan salah satu bentuk intervensi konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dunia kerja serta menyesuaikan diri dengan tuntutan karir masa depan. Bimbingan ini memungkinkan siswa mengembangkan wawasan tentang berbagai jenis profesi, serta memahami keterkaitan antara minat, bakat, nilai, dan pilihan karir yang tepat (Prayitno, 2011). Melalui bimbingan karir, peserta didik dapat merencanakan langkah-langkah strategis dalam memilih jalur pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan tujuan jangka panjangnya. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah eksplorasi karir, yang mendorong siswa untuk mengenali berbagai pilihan kerja, memahami kualifikasi yang dibutuhkan, serta menilai kesesuaian pilihan karir dengan kepribadian masing-masing (Gysbers & Henderson, 2012).

Menurut Astin (1993), perkembangan karir sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, pengalaman belajar, serta persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Maka dari itu, bimbingan karir yang efektif harus mencakup pengenalan diri, pengembangan kemampuan pengambilan keputusan, dan pelatihan keterampilan kerja. Selain itu, layanan ini juga perlu memperhatikan dinamika perubahan dunia kerja yang kian cepat akibat globalisasi dan perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, program bimbingan karir perlu dilengkapi dengan informasi terkini mengenai tren industri, kebutuhan pasar kerja, serta kemampuan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu.

Di sekolah menengah atas, peran guru BK (Bimbingan dan Konseling) sangat vital dalam membimbing siswa melalui proses perencanaan karir. Dengan pendekatan individual maupun kelompok, guru BK dapat membantu siswa menyusun portofolio karir, mengikuti pelatihan keterampilan hidup (life skills), serta menjembatani kerja sama dengan dunia industri dan perguruan tinggi. Menurut Santrock (2007), keberhasilan dalam pemilihan karir tidak hanya bergantung pada informasi yang dimiliki siswa, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk membuat keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, layanan bimbingan karir harus bersifat komprehensif, berkelanjutan, serta disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Secara keseluruhan, layanan bimbingan karir di SMAS Dharma Praja Denpasar telah berjalan dengan baik dan berkontribusi positif terhadap pengambilan keputusan karir siswa. Dengan perbaikan dan pengembangan layanan yang berkelanjutan, diharapkan siswa semakin siap menghadapi tantangan masa depan dan dapat memilih jalur karir yang tepat.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya layanan bimbingan karir di SMAS Dharma Praja Denpasar sangat efektif dalam membantu siswa dalam pengambilan keputusan karir. Layanan yang dilaksanakan dengan terstruktur melalui berbagai kegiatan, antara lain tes minat dan bakat, konseling individual dan kelompok, serta pemberian informasi yang komprehensif mengenai dunia kerja dan jalur pendidikan lanjutan.

Guru BK sebagai fasilitator dan konselor memiliki peranan sentral dalam memberikan bimbingan yang personal dan relevan, sehingga siswa dapat mengenali potensi diri dan memahami berbagai pilihan karir secara mendalam. Mayoritas siswa merasa layanan bimbingan

karir ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kepercayaan diri dan ketegasan dalam menentukan pilihan karir.

Namun, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas layanan, seperti keterbatasan media informasi yang up-to-date, waktu layanan yang terbatas karena jadwal sekolah yang padat, serta variasi tingkat kesadaran siswa dalam memanfaatkan layanan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media informasi yang lebih interaktif dan pemanfaatan teknologi digital serta penjadwalan layanan yang lebih fleksibel untuk meningkatkan akses dan kualitas bimbingan karir.

Secara keseluruhan, layanan bimbingan karir di SMAS Dharma Praja Denpasar sudah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi signifikan dalam membantu siswa membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan minat serta potensi mereka. Perbaikan dan pengembangan layanan secara berkelanjutan sangat dianjurkan agar siswa semakin siap menghadapi tantangan dunia kerja dan pendidikan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini, terutama kepada:

1. [Putu Agus Semara Putra Giri, S.Pd., M.Pd], atas bimbingan dan arahnya
2. Civitas akademika SMAS Dharma Praja Denpasar, atas kesempatan dan kerjasamanya
3. Keluarga dan teman-teman, atas dukungan dan motivasinya

Semoga artikel ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Astin, H. S. (1993). *Women's career development*. In F. L. Denmark & M. A. Paludi (Eds.), *Psychology of women: A handbook of issues and theories* (pp. 681-708). Greenwood Press.
- Bandura, A. (2019). *Social cognitive theory of career development*. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (3rd ed., pp. 147-184). John Wiley & Sons.
- Blustein, D. L. (2019). *The importance of work in an age of uncertainty: The eroding work experience in America*. Oxford University Press.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (Eds.). (2020). *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Creed, P. A., & Hughes, T. (2021). Career development in adolescence: Goals, values, and career exploration. *Journal of Career Development*, 48(4), 412-426. <https://doi.org/10.1177/0894845320915431>
- Ginzberg, E., Ginsburg, S. W., Axelrad, S., & Herma, J. L. (1951). *Occupational choice: An approach to a general theory*. Columbia University Press.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (5th ed.). American Counseling Association.
- Hartono. (2018). *Bimbingan karir: Bantuan dalam menentukan pilihan dan pengembangan karir*. Prenada Media Group.
- Holland, J. L. (2019). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (4th ed.). Psychological Assessment Resources.
- Krumboltz, J. D., & Levin, A. S. (2022). *Luck is no accident: Making the most of happenstance in your life and career* (2nd ed.). Impact Publishers.
- Manrihu, M. T. (1992). *Pengembangan karir dalam konseling*. Rineka Cipta.
- Nurihsan, A. J., & Sudianto, A. (2005). *Manajemen bimbingan dan konseling di SMP: Kurikulum 2004*. Grasindo.
- Patton, W., & McMahon, M. (2021). *Career development and systems theory: Connecting theory and practice* (4th ed.). Sense Publishers.
- Prayitno. (2011). *Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok*. Ghalia Indonesia.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Super, D. E. (2018). *A life-span, life-space approach to career development*. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (6th ed., pp. 197-261). Jossey-Bass.
- Tiedeman, D. V., & O'Hara, R. P. (2020). *Career development: Choice and adjustment*. College Entrance Examination Board.
- Tolbert, E. L. (2019). *Counseling for career development* (3rd ed.). Houghton Mifflin.
- Widiyastuti, R., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 14(2), 84-95.
- Yusuf, S. (2009). *Program bimbingan dan konseling di sekolah*. Rizqi Press.
- Zunker, V. G. (2020). *Career counseling: A holistic approach* (9th ed.). Cengage Learning.